

Studi Literatur: Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam

*Faldin Baen, Asyrofi Aziz, Mohammad Zainudin Aklis, Mu'alifin, Sulchan

*Universitas Ivvet

Email: faldinbaen@ivet.ac.id

Diterima: Mei 2023. Disetujui: Juni 2023. Dipublikasikan: Juli 2023.

ABSTRAK

Belajar adalah tugas utama setiap manusia untuk berkembang dalam hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadikan pembelajaran kontekstual dapat dilaksanakan oleh guru PAI dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode library research. Peneliti menemukan pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan PAI sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas. Guru PAI dapat mengimplementasikan Pembelajaran Kontekstual dengan cara Pembelajaran berbasis masalah, Proyek sosial, Simulasi, Kunjungan lapangan dan Integrasi teknologi.

Kata Kunci: Studi Literatur, Pembelajaran Kontekstual, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Belajar menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia, karena dengan belajar manusia bisa menjadi manusia yang seutuhnya. Allah telah menciptakan manusia dengan segala potensi, dan semua potensi itu baru dapat dikembangkan dengan belajar. Proses belajar berjalan dari ketidaktahuan menuju pengetahuan. Dimanapun adalah tempat yang baik untuk belajar, terutama di sekolah (Putri Sari Ayu et al, 2024).

Menurut Kadir dan Sakkashiri bahwa Permasalahan pendidikan saat ini salah satunya ialah proses pembelajaran yang lemah. Proses pembelajaran umumnya masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran yang dijelaskan di sekolah itu sulit sehingga tidak jarang seorang siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya (Mia Udina, 2021).

Di sisi lain, pembinaan Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan melalui kerjasama terpadu antara pihak sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam dituntut berperan aktif memantau kegiatan Pendidikan Agama Islam yang

diperoleh peserta didik lingkungannya (keluarga dan masyarakat), agar terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku antara pembinaan di sekolah dengan di masyarakat. Sebagai konsekuensi, guru Pendidikan Agama Islam selalu dituntut untuk melakukan inovasi dan kreatifitas pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran adalah model pembelajaran kontekstual (Mutamaqin,2020).

Menurut Susanto, media pembelajaran kontekstual adalah media yang dirancang dan disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa, baik dari segi kecerdasan, minat, bakat, maupun lingkungan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang kontekstual, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Maria dan Melkior, 2024). Menurut Adya Winata bahwa Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Model Pembelajaran Kontekstual adalah pendekatan yang sangat relevan dan bermanfaat untuk mengajarkan siswa bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Edi Kuswanto bahwa Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Lilis Ramdon, 2024). Namun, dalam praktiknya, seringkali ada kesenjangan antara pemahaman teoritis agama yang dipelajari di sekolah dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami relevansi ajaran agama dengan situasi nyata yang dihadapi. Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mengatasi kesenjangan tersebut. Pembelajaran kontekstual mencoba untuk menyajikan materi pembelajaran dengan mengaitkannya secara langsung dengan situasi kehidupan peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka secara lebih relevan dan bermakna (Sika Sartiwi, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Studi Literatur atau studi pustaka (Library Research). Penelitian yang digunakan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang berasal dari Jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber-sumber ilmiah lainnya. Sumber-sumber ilmiah dikumpulkan, lalu peneliti akan melakukan analisis terhadap artikel dan data yang relevan terhadap objek penelitian yang akan dibahas. Setelah itu

peneliti akan menghubungkan berbagai teori yang relevan dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pembelajaran Kontekstual

Kata “kontekstual” berasal dari “konteks” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung dua arti: 1) bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2) situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (AuthenticAssessment) (Abdul Kadir, 2013).

Menurut Berns dan Erickson bahwa Pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang memiliki konsep menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Hal ini akan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya terhadap kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Emi Ramdani, 2018). Menurut Blancard bahwa Contextual Teaching and Learning (CTL), merupakan suatu konsepsi membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antar pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Anetha, 2011).

Asas-asas Pembelajaran Kontekstual

Menurut M.Kusniati (2012) bahwa terdapat beberapa asas-asas dalam pembelajaran kontekstual, yaitu:

1. **Konstruktivisme (Constructivism):** Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pendekatan Contextual teaching and learning (CTL), yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) serta tidak sekonyong-konyong.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan dasar itu pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

2. Bertanya (Questioning): Bertanya (Questioning) merupakan strategi utama dalam pembelajaran yang berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL). Bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiry, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan pada aspek yang belum diketahuinya
3. Inkuiri (Inquiry): Menemukan (inquiry) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan (misalnya melalui kegiatan praktikum), apapun materi yang diajarkannya.
4. Masyarakat Belajar (Learning Community): Masyarakat belajar adalah sekelompok siswa yang terikat dalam kegiatan belajar agar terjadi proses belajar lebih dalam. Semua siswa harus mempunyai kesempatan untuk bicara dan berbagi ide, mendengarkan ide siswa lain dengan cermat, dan bekerjasama untuk membangun pengetahuan dengan teman di dalam kelompoknya. Konsep ini didasarkan pada ide bahwa belajar secara bersama lebih baik daripada belajar secara individual.

Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Menurut Nur Aini dan kiki (2021) bahwa terdapat ciri-ciri pembelajaran kontekstual, yaitu:

1. Melakukan hubungan yang bermakna (making meaningful connection): Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (doing significant work): Siswa dapat melaksanakan pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan.
3. Belajar yang diatur sendiri (self-regulated learning): Siswa melakukan kegiatan yang penting karena adanya tujuan.
4. Bekerja sama (collaborating): Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi.
5. Berpikir kritis dan kreatif (critical and creative thinking): Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah pembelajaran.
6. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (nurturing the individual): Perilaku siswa dibangun atas kesadaran diri.
7. Mencapai standar yang tinggi (reaching high standard): Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran efektif, serta ikut bertanggungjawab dalam proses pembelajaran yang efektif

Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran PAI

Menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru PAI dalam menggunakan pendekatan CTL, yaitu:

1. Peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksakan kehendak, namun guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari siswa.
3. Membantu setiap siswa agar mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
4. Belajar bagi anak adalah proses penempurnaan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) anak agar mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi, (Muhtar, 2012).

Menurut Agus bahwa dalam pembelajaran PAI, pendekatan kontekstual dapat dilakukan dengan cara:

- a. Relating, belajar dihubungkan pada pengalaman realita kehidupan. Konteks merupakan kerangka kerja yang dirancang guru untuk membantu peserta didik agar yang dipelajari bermakna.
- b. Experiencing, belajar merupakan kegiatan menjalani siswa berproses secara aktif dengan hal yang telah dipelajari dan berusaha melaksanakan eksplorasi terhadap hal yang dipelajari, berupaya mendapatkan dan menciptakan hal baru melalui sesuatu yang telah dipelajari.
- c. Applying, belajar menekankan dalam proses mempraktekkan pengetahuan yang dipunya untuk konteks serta pemanfaatannya.
- d. Cooperating, belajar ialah proses kolaboratif serta kooperatif melalui belajar berkelompok, komunikasi interpersonal / hubungan intersubjektif.
- e. Transferring, belajar menekankan untuk terwujudnya kemampuan memanfaatkan pengetahuan pada situasi / konteks baru.
- f. Pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang dimiliki pada situasi lain (Muhammad Alfian Nur, 2024).

Ditambahkan pula oleh Andi Tenri Sumpala (2024), bahwa dalam implementasi pendekatan kontekstual, guru PAI dapat melakukan hal-hal berikut, yaitu:

1. Pembelajaran berbasis masalah: Guru memberikan masalah kontekstual terkait isu-isu keagamaan kontemporer, lalu siswa berdiskusi untuk mencari solusinya.
2. Proyek sosial: Siswa melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial atau pengajian di masyarakat untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam.
3. Simulasi: Mempraktikkan ritual ibadah atau adab Islami dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata.
4. Kunjungan lapangan: Mengunjungi tempat-tempat ibadah atau lembaga Islam untuk pengalaman langsung.
5. Integrasi teknologi: Menggunakan media digital dan internet untuk mengakses informasi terkini tentang dunia Islam.

SIMPULAN

Model pembelajaran kontekstual sangat baik untuk diimplementasikan pada pembelajaran PAI baik di sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Asas-asas yang dimiliki oleh pembelajaran kontekstual akan mendorong siswa dalam memahami fenomena yang ada di sekelilingnya sekaligus memberikan dorongan secara sadar untuk melakukan berbagai perbuatan baik.

Pembelajaran kontekstual juga mendorong guru untuk menggali lebih dalam pendekatan yang ada di masyarakat. Guru dapat menggunakan berbagai fenomena peristiwa untuk dibagikan kepada siswa. Pola ini akan menjadikan siswa untuk belajar lebih baik dan merenungi setiap kehidupannya. Pendekatan kontekstual juga akan menjadikan siswa lebih aktif untuk melakukan pembelajaran di sekolah sehingga guru PAI juga diharapkan menggunakan pendekatan tambahan seperti penggunaan teknologi dan instrument lainnya.

Daftar Pustaka

- Alfiannur, M., Zulaikah, E., & Cahyadi, A. (2024). IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Berajah Journal*, 4(3), 573-580.
- Ayu, P. S., Ritonga, S., & Harun, I. (2024). Studi Literatur: Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21-33.
- Audina, M. (2021). PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL: Mencapai Hasil Belajar yang Optimal.
- Jannah, N. A. S., & Safitri, K. (2021). Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (7), 272-286.
- Kero, M. A., & Wewe, M. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Secara Kontekstual untuk Mengaktifkan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas V. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 137-147.
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika ilmu*, 13(1).
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2).
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
- MUTAMAKIN, M. (2020). Pembelajaran Pai Kontekstual Di SMP Ar-Rahmat Bojonegoro. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 56-64.
- Nurhasanah, L. R., Nugraha, M. S., & Dedih, U. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual Dalam PAI. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4188-4202.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1-10.



- Sartiwi, S. (2023). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam: Memahami Pengalaman Peserta Didik Dalam Mengaplikasikan Ajaran Agama Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3), 74-83.
- Sumpala, A. T. (2024). Metode Kontekstual dalam Pembelajaran PAI. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).
- Tilaar, A. L. (2015). Efektivitas pembelajaran kontekstual dalam mengajarkan matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(3).